

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengingat perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, perusahaan harus memiliki keunggulan untuk tetap bertahan dan berkembang. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di berbagai negara, terutama di Indonesia, harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan usaha mereka dengan menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi masyarakat. Karena harga jual sangat memengaruhi minat konsumen dan membutuhkan informasi tentang harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan harus memiliki keunggulan seperti penentuan harga jual.

Dengan begitu perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga jual dan juga berkaitan dengan pendapatan pengusaha. Mulyadi (2015) menyatakan Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap jual. Manfaat dari harga pokok produksi adalah realisasi biaya produksi dan harga jual produk.

Kamaruddin (2014) menyatakan bahwa metode ABC digunakan untuk menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. *Activity based costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibuat oleh organisasi. Kemudian, biaya tersebut dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa yang bermanfaat untuk meningkatkan permintaan aktivitas. Metode *Activity Based Costing* (ABC) mengumpulkan data tentang aktivitas yang menyebabkan biaya untuk mengontrol biaya. Analisis biaya, strategi biaya, dan evaluasi biaya

menggunakan ABC secara langsung meningkatkan kinerja operasional dan keuangan dengan meningkatkan kinerja operasional. (Vetchagool et.al., 2020)

Karena metode *activity based costing* berfokus pada proses usaha, metode ini sering disebut sebagai metode penetapan biaya berdasarkan proses. Metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas memberikan informasi biaya yang lebih akurat. Biaya berbasis aktivitas berfokus pada aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan *output* produk, bukan pada *output* produk itu sendiri. Memberikan solusi alternatif untuk membuat keputusan harga pokok dan harga penjualan yang lebih tepat. Pada akhirnya, ini akan memberikan informasi tambahan dan keuntungan.

Saat ini, usaha di Indonesia tidak hanya berpusat pada bidang yang berbasis daratan, dalam bidang yang berbasis maritim juga memberi peluang besar untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu pulau terbaik di Indonesia untuk mengembangkan bisnis dalam bidang maritim. Kepulauan Riau terdiri dari lima kabupaten: Bintan, Karimun, Lingga, Natuna, Kepulauan Anambas dan dua Kota: Tanjungpinang dan Batam. Luas Kepulauan Riau adalah 8.201,72 km², dengan sekitar 96% laut dan 4% daratan. (Sumber: BPS Kepri, 2019).

Diolah menjadi produk makanan, hasil laut Kepulauan Riau dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina di Kampung Melayu, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, adalah salah satu produsen hasil laut di Kepulauan Riau, khususnya di Kabupaten

Bintan. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam kegiatan produksi pemilik usaha belum menggunakan metode *activity based costing*. Metode ini didasarkan pada aktiva yang dilakukan oleh perusahaan saat mengolah produk. Peneliti ingin mengetahui hasil perhitungan metode *activity based costing* apakah tepat untuk menghitung nilai jual dari biaya produksi yang berdampak langsung pada pendapatan usaha.

Penelitian sebelumnya oleh M. Farid Ansyari NST (2020) menghitung Harga Pokok Produksi Industri Tahu Kota Medan, dengan 8 sampel, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam metode yang digunakan oleh industri tahu Kota Medan, yang menghasilkan (selisih harga lebih rendah (*undercosting*)). Studi lapangan sebelumnya oleh Afif Fu'adur Rohman (2020) menunjukkan bagaimana harga produksi UD. Salwa *bakery* Trenggalek menggunakan metode *activity based costing*. Berdasarkan hasil analisis, *activity based costing system* memberikan hasil yang lebih baik pada roti kering dibandingkan roti basah.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Carissa Vaudia Carmelita, Moch. Dzulkirom AR, Zahroh Z.A (2017), Menemukan bahwa metode yang digunakan PG Kebon Agung dengan *activity based costing* menunjukkan perbedaan. Hasil menunjukkan bahwa produk gula memiliki harga lebih tinggi (*overcosting*) dan produk tetes memiliki harga lebih rendah (*undercosting*). Studi lapangan yang dilakukan oleh Rahmawati Nur Laily dan Titik Mildawati (2020), menemukan bahwa ketika menggunakan metode *activity based costing* untuk menghitung harga produksi perusahaan karung di Surabaya, jenis dan kode karung D010280, D010290, D010380, dan D010390 memiliki hasil perhitungan lebih rendah

(*understated*) dibandingkan dengan Harga Pokok Produksi PT Gunawan Fajar. Sebaliknya, kode D010180 memiliki hasil perhitungan lebih besar.

Dari uraian di atas jelas menunjukkan betapa pentingnya memilih metode terbaik untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan. Selain itu, *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina membuka agen dan *resseler* di beberapa tempat. Karena luasnya operasi *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina. Oleh karena itu, penulis meneliti lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Activity Based Costing* Pada *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina Di Kampung Melayu, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.”** Penelitian ini melihat bagaimana perhitungan harga produksi pemilik dan bagaimana dengan menggunakan analisis *activity based costing*. Selain itu, untuk membandingkan harga pokok produksi dengan kedua metode tersebut untuk menentukan metode mana yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang yang telah diberikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina dalam menentukan harga pokok produksi belum menggunakan metode *activity based costing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah harga pokok produksi kripik yang ditetapkan oleh *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina?
2. Berapakah harga pokok produksi kripik dengan metode *activity based costing* pada *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina?
3. Bagaimanakah perbandingan harga pokok produksi kripik yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* dalam *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dibuat untuk membatasi arah dan tujuan penelitian serta membatasi ruang lingkungannya. Karena itu, permasalahan penelitian ini terbatas pada analisis harga pokok produksi di *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina dari bulan Februari 2022 dengan menggunakan metode *activity based costing*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui harga pokok produksi yang ditetapkan oleh *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina.
2. Untuk dapat mengetahui harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dalam *Home Industry* Kripik Gonggong Nur Baina.

3. Untuk dapat mengetahui perbandingan harga pokok produksi secara konvensional dengan metode *activity based costing* dalam *Home Industry Kripik Gonggong Nur Baina*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Untuk Akademi

Akan bermanfaat sebagai referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa saat menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

b. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih detail/memasukkan biaya dan membuat keputusan dalam tahapan strategi UMKM di masa depan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penyusunan perhitungan metode *Activity Based Costing* untuk perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, membantu dalam penulisan tugas akhir, yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dari skripsi ini terdiri dari lima bagian utama, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Mencangkup penjelasan tentang kajian pustaka disertai dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas objek dan ruang lingkup penelitian, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat penjelasan tentang analisis data, pembahasan dan jawaban untuk rumusan masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari penelitian berisi kesimpulan dan saran.

